

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO  
LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. SAMUDERA  
INDONESIA, Tbk.**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen*



**Oleh:**

**NAMA :LAILI FAUZIAH  
NPM : 1405160631  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : **LAILI FAUZIAH**  
N P M : **1405160631**  
Program Studi : **MANAJEMEN**  
Judul Skripsi : **ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS  
DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. SAMUDERA INDONESIA, Tbk**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Ir. Satria Tirtayasa, M.M., Ph.D

Penguji II

Dr. Hazmanan Khair Pasaribu, S.E., MBA

Pembimbing

Jasmant Syarifuddin HSB, S.E., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. Januri, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

Ade Gunawan, S.E., M.Si







بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : LAILI FAUZIAH  
N.P.M : 1405160631  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO  
LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. SAMUDERA INDONESIA, Tbk

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan  
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si

## PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAILI FAUZIAH

NPM : 1405160631

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT.SAMUDERA INDONESIA, TBK " adalah benar karya saya sendiri dan data dalam skripsi ini benar saya peroleh dari perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil dari PLAGIAT karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

METERAI  
TEMPEL

CCE59AEF960712534

6000  
ENAM RIBU RUPIAH



Laili  
**LAILI FAUZIAH**





## ABSTRAK

### **LAILI FAUZIAH. NPM. 1405160631. Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Samudera Indonesia, Tbk.**

PT. Samudera Indonesia, Tbk. merupakan perusahaan jasa, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logostick terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair; gas; jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang di teliti. Sumber data primer dan sekunder yang penulis gunakan berasal dari PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang berupa laporan keuangan selama periode 2012-2016.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rasio perofitabilitas PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang diukur dengan menggunakan NPM, ROA dan ROE mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas pengelolaan asset, ekuitas dan penjualan perusahaan mengalami penurunan. Sedangkan rasio likuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami peningkatan yang cukup bagus bagi perusahaan, peningkatan disebabkan karena Asset lancar yang selalu meningkat tiap tahunnya dan hutang lancar yang mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga masih tingginya hutang perusahaan, walaupun setiap tahunnya berkurang, tetapi nominalnya masih terbilang tinggi.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas: NPM, ROA dan ROE, Rasio Likuiditas: Current Ratio, Cash Ratio dan Quick Ratio.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum warahmatullahi, wabarakatuh*

Alhamdulillah, puji syukur hanya kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Analisis Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk**”. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi bagi mahasiswa jenjang S1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan Skripsi penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran dari berbagai pihak demi mencapai kesempurnaan ini.

Dalam penyelesaian skripsi penulis tidak sendiri, banyak pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam upaya menyelesaikan tugas akhir ini. Hingga dapat tersusun dengan baik tentunya berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini, secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada: Allah SWT yang telah memberikan karunia, rezeki, kemudahan, dan kesempatan sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan menuju ridho-Mu. Aamiin.

1. Kedua orang tua, Ayahanda tercinta saya Sarpan, Ibunda tercinta saya Ranem Murni Yati yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis, sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifuddin Hsb. SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah tulus ikhlas berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Pimpinan beserta seluruh pegawai PT. Samudera Indonesia cabang Medan Belawan yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Arif Ashidiqi dan Nurul Khamid, selaku adik kandung saya dan seluruh Keluarga Besar atas segenap kasih sayang, dukungan, semangat, doa dan restunya yang penulis yakini tidak ada habisnya.



9. Sahabat seperjuangan Saya, Yunizara Permata Sari, Diana Anjas Sari, Noni Yuanita, Feni Anggela Dewi, M Rinaldo Sultansyah.
10. Untuk seluruh teman-teman stambuk 2014. Khususnya kelas I Manajemen pagi atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan penulis satu persatu.

Dalam menyusun skripsi ini penulis berusaha sebaik dan seoptimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga amal kebaikan kita semua mendapat balasan dari Allah SWT dan disatukan di dalam surgaNya. Aamiin.

**Billahi Fii sabililhaq, Fastabiqul Khairat.**

**Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.**

Medan, Maret 2018

Penulis,

**LAILI FAUZIAH**

**1405160631**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	16
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	18
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Uraian Teori.....	20
1. Kinerja Keuangan .....	20
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	20
b. Tujuan dan Manfaat kinerja keuangan .....	22
c. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan .....	23
d. Pengukuran kinerja keuangan .....	24
2. Laporan Keuangan .....	25
a. Pengertian Laporan Keuangan.....	25
b. Tujuan dan manfaat laporan keuangan.....	26
c. Faktor-faktor yang memengaruhi laporan keuangan .....	27
d. Pengukuran laporan keuangan .....	27
3. Rasio keuangan.....	28
a. Pengertian rasio keuangan .....	28
b. Tujuan dan Manfaat rasio keuangan .....	29

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan.....	30
d. Pengukuran rasio keuangan .....	31
4. Rasio Profitabilitas.....	32
a. Pengertian Rasio Profitabilitas.....	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	32
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio profitabilitas.....	34
d. Pengukuran rasio profitabilitas .....	34
5. Rasio Likuiditas .....	35
a. Pengertian Rasio Likuiditas .....	35
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas .....	36
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas .....	38
d. Pengukuran rasio likuiditas.....	39
B. Kerangka Berfikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	42
B. Definisi Operasional.....	42
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	46
D. Jenis Dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian .....	49
1. Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia, Tbk. ....	49
2. Perhitungan Rasio Keuangan .....	51
3. Analisa Data .....	67
B. Pembahasan.....	83
1. Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia...	83
2. Rasio Likuiditas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia.....	92
3. Kinerja Kuangan diukur dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. ....	98



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>102</b>
--	------------

A. Kesimpulan .....	102
---------------------	-----

B. Saran .....	106
----------------	-----

**Daftar Pustaka**

**Daftar Riwayat Hidup**

**Lampiran**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Net Profit Margin .....	6
Tabel 1.2 : Gros Profit Margin .....	7
Tabel 1.3 : Return On Asset .....	8
Tabel 1.4 : Return On Equity .....	9
Tabel 1.5 : Return On Capital Employed .....	10
Tabel 1.6 : Operating Profit Margin .....	12
Tabel 1.7 : Rasio Lancar .....	13
Tabel 1.8 : Rasio Kas .....	14
Tabel 1.9 : Rasio Cepat .....	15
Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian .....	46
Tabel 4.1 : Laporan Neraca .....	50
Tabel 4.2 : Laporan Laba-Rugi .....	51
Tabel 4.3 : Net Profit Margin .....	67
Tabel 4.4 : Gros Profit Margin .....	69
Tabel 4.5 : Return On Asset .....	71
Tabel 4.6 : Return On Equity .....	72
Tabel 4.7 : Return On Capital Employed .....	74
Tabel 4.8 : Operating Profit Margin .....	76
Tabel 4.9 : Rasio Lancar .....	78
Tabel 4.10 : Rasio Kas .....	80
Tabel 4.11 : Rasio Cepat .....	81
Tabel 4.12 : Laporan Keuangan yang Diolah 2018 .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1: Kerangka Berfikir.....	41



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Samudera Indonesia, Tbk. (SMDR) didirikan 13 November 1964 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1964. Kantor pusat SMDR berlokasi di gedung Samudera Indonesia, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 35, Jakarta Barat 11480 Indonesia, dengan kantor cabang di seluruh kota pelabuhan utama di Indonesia. Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih Samudera Indonesia Tbk. Yaitu: PT. Samudera Indonesia Tangguh (induk usaha) (57,98%) dan PT. Ngrumat Bondo Utoto (14,21%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMDR meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, dan kegiatan lainnya. Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logostick terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair; gas; jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

Pada tanggal 23 Juni 1999, SMDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk pendaftaran SMDR sebagai perusahaan publik. Seluruh sahamnya tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Juli 1999.

Ciri dari PT. Samudera Indonesia, Tbk. adalah perusahaan modern karena perusahaan ini terus bertambah besar karena perusahaan ini merupakan pemain utama dipasar domestik. Didukung oleh 1.000 staf yang berkualitas dan 40 kantor cabang disemua pelabuhan utama di Indonesia dan Asia. Serta sebagai kantor perwakilan dan lembaga diseluruh dunia. Yang awalnya hanya memiliki kantor di Jakarta, sekarang hampir diseluruh kota-kota besar di Indonesia seperti Bandung, Semarang, Solo, Jember, dll. Beberapa kontainer depot/ terminal barang yang tersedia seperti di Merak. Surabaya, Palembang, Makasar, Tarakan, Batam, Medan, Pontianak dll. Perusahaan ini sudah memasuki pasar Asia seperti di UEA, India, Thailand, Vietnam, Malaysia dan Singapura.

Secara garis besar organisasi memiliki 3 unsur yaitu orang-orang kerja sama dan tujuan bersama-sama. Ketiga unsur tersebut saling berhubungan dan merupakan satuan. PT. Samudera Indonesia Tbk. mengelola tiga unsur dengan baik yaitu merekrut karyawan yang bermutu, hubungan kerjasama yang terjalin baik antara kantor cabang di domestik maupun Internasional sehingga tercapai satu tujuan yaitu “menjadi perusahaan transportasi dan logistik yang besar”.

Dari sudut pandang teori organisasi, PT. Samudera Indonesia Tbk. termasuk dalam teori organisasi modern. Dalam teori ini digambarkan bahwa semua unsur organisasi sebagai satu kesatuan dan saling ketergantungan. Terlihat jelas bahwa unsur orang-orang, kerja sama dan tujuan bersama-sama merupakan landasan dari PT. Samudera Indonesia. Bisnis yang dijalankan saling ketergantungan antara kantor cabang di berbagai Indonesia dan Asia. Apabila tidak adanya saling ketergantungan maka akan mengganggu proses bisnis perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas maka dapat saya simpulkan bahwa PT. Samudera Indonesia Tbk. merupakan organisasi niaga karena memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. PT. Samudera Indonesia Tbk. Memiliki misi “menyediakan layanan jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan distribusi barang dari seluruh penjuru Indonesia, berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan memberikan solusi logistik yang efisien, turut berperan serta dalam menciptakan lapangan kerja dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia di Indonesia, senantiasa memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan seraya memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Dengan kemampuan yang dimiliki oleh PT. Samudera Indonesia Tbk. dalam bisnis transportasi dan logistik bukan hal yang mustahil untuk menjadi perusahaan pelayaran terbesar di dunia. Mengingat bahwa perusahaan ini sudah memiliki perusahaan diberbagai Negara Asia dan ada kemungkinan untuk memperluas lagi cabangnya keseluruh penjuru Dunia.

Analisa laporan keuangan dalam banyak hal mampu menyediakan indikator penting yang berhubungan dengan keadaan keuangan perusahaan, sehingga dapat dipakai sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan sekaligus menggambarkan kinerja pada perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dilakukan melalui analisis laporan keuangan, untuk itu diperlukan pengukuran kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan atau mengalami kegagalan.



Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. (Fahmi, 2011, hal. 2).

Untuk mencapai tingkat keberhasilan perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangannya, yang dilihat pencapaian laba yang diterima perusahaan. Dimana salah satu cara untuk memproduksi laba perusahaan adalah menggunakan rasio keuangan, adapun rasio yang digunakan adalah profitabilitas. Menurut Kasmir (2012, hal. 89), yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah, Margin Laba Bersih, Perputaran Total Aktiva, Laba Bersih, Penjualan, Total Aktiva, Aktiva Tetap, Aktiva Lancar dan Total Biaya.

Ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. (Susan Irawati, 2010, hal. 112), dalam rasio keuntungan atau profitability ratios ini ada beberapa rumus yang digunakan di antaranya adalah: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Operating Ratio*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Capital Employed (ROCE)*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas akan diukur dengan menggunakan NPM, GPM, ROA, ROE, ROCE dan OPM.

NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, GPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba kotor atas penjualan, ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, ROE merupakan pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka infestasikan di dalam perusahaan, selain ROE, ROCE juga merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba atas laba kotor dengan modal perusahaan ROCE juga menarik peminat para Investor untuk menginvestasi dananya, dan OPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan laba operasi perusahaan atas penjualan perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121), menyatakan bahwa, likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Syafri Harahap (2013, hal. 301), menyatakan bahwa rasio-rasio mengukur likuiditas adalah: Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas Atas Aktiva, Atas Utang Lancar, Rasio Aktiva Lancar Total Aktiva dan Rasio Aktiva Lancar dan Total Hutang. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015, hal. 122), likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio yaitu: *Current Ratio* (rasio lancar), *Quick Ratio* (rasio cepat) dan *Cash Ratio* (rasio kas).

Pada penelitian ini peneliti melakukan pra riset di perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk. Merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang pelayaran, dari data keuangan yang diolah terdapat beberapa rasio yang mengalami penurunan yang dilihat pada tabel dibawah ini :

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik. Adapun hasil NPM dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Margin Laba Bersih (Net Profit Margin (NPM))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	Hasil NPM setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	9.404.886	614.030.999	1,53%	-
2013	6.737.136	537.577.762	1,25%	-0,28%
2014	19.676.366	510.276.202	3,86%	2,60%
2015	9.939.236	451.126.030	2,20%	-1,65%
2016	10.634.943	406.437.733	2,62%	0,41%

*Sumber : PT.Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat di ketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,28%, dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,65%., penurunan ini diakibatkan karena menurunnya nilai laba perusahaan dan juga menurunnya pendapatan jasa perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 NPM perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,60% dan di tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,41%,

kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya nilai laba dan meningkatnya nilai pendapatan jasa perusahaan yang diakibatkan karena menurunnya nilai beban-beban perusahaan.

Margin Laba Kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Jika semakin besar nilai GPM (*Gros Profit Margin*) maka akan semakin baik (efisiensi) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan laba kotor lebih rendah daripada penjualan yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional. Adapun hasil Margin Laba Kotor dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Margin Laba Kotor (Gros Profit Margin(GPM))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Hasil Margin Laba Kotor setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	65.458.195	614.030.999	10,66%	-
2013	51.584.132	537.577.762	9,60%	-1,06 %
2014	75.559.938	510.276.202	14,81%	5,21%
2015	67.383.684	451.126.030	14,94%	0,13%
2016	62.566.997	406.437.733	15,39%	0,45%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa *Gros Profit Margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,06% Penurunan ini disebabkan karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak dan juga penurunan

yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak. Ditahun 2014 *Gros Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,21%, ditahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 0,13% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,45%, Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi.

*Return On Asset* adalah sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari asset total yang dimiliki. ROA merupakan salah satu rasio penting dalam dunia investasi saham dan keuangan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Adapun hasil ROA dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Laba Atas Aset (Return On Asset (ROA))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	Hasil ROA setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	9.404.886	704.379.549	1,34%	-
2013	6.737.136	645.939.628	1,04%	-0,29%
2014	19.676.366	625.736.083	3,14%	2,10%
2015	9.939.236	573.176.194	1,73%	-1,41%
2016	10.634.943	571.897.296	1,86%	0,13%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,29% dan ditahun

2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,41%, Penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan asset total perusahaan turun. Berbanding terbalik pada tahun 2014 ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,10%, dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,13%. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih yang naik dan total asset yang turun.

ROE adalah jumlah dari hasil laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu emiten dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Adapun hasil ROE dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Laba Atas Ekuitas (Return On Equity (ROE))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Equity	Hasil ROE setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	9.404.886	284.024.356	3,31%	-
2013	6.737.136	275.533.875	2,45%	-0,87%
2014	19.676.366	294.779.656	6,67%	4,23%
2015	9.939.236	292.661.551	3,40%	-3,28%
2016	10.634.943	299.748.943	3,55%	0,15%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa Return On Equity pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,87% begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,28%. Penurunan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan ekuitas perusahaan juga

mengalami penurunan, tetapi persentase penurunan laba bersih yang lebih besar. Sedangkan pada tahun 2014 ROE perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,23% dan pada tahun 2016 ROE perusahaan juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,15%. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan dan ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan.

ROCE adalah rasio perofitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai, yaitu dengan membagi nilai laba sebelum bunga dan pajak setelah dikurangi total aktiva dengan utang lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Apabila nilai ROCE perusahaan mengalami peningkatan maka baik bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya. Adapun hasil ROCE dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**

**Rasio Pengembalian Modal yang digunakan (Return On Capital Employed)**

**ROCE**

**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	Utang Lancar	Hasil Return On Capital Employed di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	17.153.694	704.379.549	180.965.713	3,28%	-
2013	13.641.160	645.939.628	170.893.945	2,87%	-0,41%
2014	25.633.925	625.736.083	165.938.961	5,58%	2,70%
2015	15.530.631	573.176.194	156.004.189	3,27%	-1,85%
2016	10.127.203	571.897.296	163.264.907	2,48%	-1,24%

*Sumber : PT. Samudera Indosia, Tbk.*



Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Return On Capital Employed* (ROCE) perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,41%. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,85% dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,24%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba sebelum pajak, total aktiva dan utang lancar perusahaan mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan tahun 2014, *Return On Capital Employed* (ROCE) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,70%. Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya hutang lancar dan total aktiva tetapi mengalami kenaikan pada laba sebelum pajak.

*Operating Profit Margin* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Adapun hasil OPM dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin (OPM))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	Hasil Rasio Lancar setelah di *100%	Kenaikan/penurunan
2012	17.153.694	614.030.999	2,79%	-
2013	13.641.160	537.577.762	2,54%	-0,26%
2014	25.633.925	510.276.202	5,02%	2,49%
2015	15.530.631	451.126.030	3,44%	-1,58%
2016	10.127.203	406.437.733	2,49%	-0,95%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Operating Profit Margin (OPM)* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,26%. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,58% dan pada tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,95%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba operasi pada perusahaan mengalami penurunan serta diikuti dengan menurunnya penjualan perusahaan. Berbanding terbalik dengan tahun 2014, *Operating Profit Margin (OPM)* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,49%. Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan tetapi diikuti dengan kenaikan pada laba operasi perusahaan.

*Current Ratio* adalah perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan. *Current Ratio* digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan

aktiva lancar yang dimiliki. Adapun hasil Rasio Lancar dari perusahaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.7**  
**Rasio Lancar (Current Ratio)**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil Rasio Lancar setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	185.934.241	180.965.713	102,75%	-
2013	180.139.236	170.893.945	105,41%	2,66%
2014	183.455.669	165.938.961	110,56%	5,15%
2015	182.100.133	156.004.189	116,73%	6,17%
2016	177.349.629	163.264.907	108,63%	-8,10%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Current Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,66%. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 5,15% dan pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 6,17%. Kenaikan tersebut disebabkan karena turunnya Asset lancar perusahaan dan turunnya nilai hutang lancar perusahaan, tetapi persentase penurunan hutang lancar yang lebih besar. Berbanding terbalik dengan tahun 2016, *Current Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,10%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya asset lancar perusahaan tetapi naiknya hutang lancar perusahaan.

*Cash Ratio* adalah jumlah kas dan setara kas yang perusahaan miliki di bandingkan kewajiban lancar. *Cash Ratio* merupakan cara yang efektif dan cepat

untuk menentukan apakah sebuah perusahaan berpotensi memiliki masalah likuiditas jangka pendek.

**Tabel 1.8**  
**Rasio Kas (Cash Ratio)**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Kas + Setara Kas	Utang Lancar	Hasil Rasio Kas setelah di *100%	Kenaikan/penurunan
2012	39.608.209	180.965.713	21,89%	-
2013	48.350.351	170.893.945	28,29%	6,41%
2014	67.419.932	165.938.961	40,63%	12,34%
2015	60.767.464	156.004.189	38,95%	-1,68%
2016	70.175.484	163.264.907	42,98%	4,03%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Cash Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,41%. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 12,34%. Kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya nilai kas perusahaan dan turunnya hutang lancar perusahaan. Berbeda dengan tahun 2016, Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 4,03%. Tetapi kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya kas perusahaan dan naiknya hutang lancar perusahaan, tetapi persentase kenaikan kas lebih besar. Berbanding terbalik dengan tahun 2015, *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,68%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya kas perusahaan dan menurunnya hutang lancar perusahaan.

*Quick Ratio* merupakan pengukuran rasio dengan membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini biasanya

dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan. Dengan *Quick Ratio* ini, kreditur dapat mengetahui berapa banyak hutang jangka pendek perusahaan yang dapat dipenuhi dengan menjual semua aset likuit perusahaan dalam waktu yang paling singkat. Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, maka semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut:

**Tabel 1.9**  
**Rasio Cepat (Quick Ratio)**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil Rasio Cepat setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	185.934.241	6.508.813	180.965.713	99,15%	-
2013	180.139.236	6.346.366	170.893.945	101,70%	2,55%
2014	183.455.669	4.947.782	165.938.961	107,57%	5,88%
2015	182.100.133	4.276.557	156.004.189	113,99%	6,41%
2016	177.349.629	3.477.956	163.264.907	106,50%	-7,49%

*Sumber : PT. Samudera Indosia, Tbk.*

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Quick Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,55%. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 5,88%. Dan pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 6,41%. Pada tahun 2013 dan 2015 Kenaikan tersebut disebabkan karena turunnya aset lancar, persediaan dan hutang lancar perusahaan. Pada tahun 2014 kenaikan tersebut disebabkan karena aset lancar perusahaan naik, tetapi persediaan dan hutang lancar perusahaan turun. Berbanding terbalik dengan tahun 2016, *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,49%.

Penurunan ini disebabkan karena menurunnya aset lancar dan persediaan perusahaan, tetapi hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan.

Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas merupakan hal yang penting dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Karena rasio profitabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Sedangkan untuk rasio likuiditas dilakukan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar.

Rasio profitabilitas dan rasio likuiditas ini sangat penting bagi perusahaan maupun bagi investor, karena dengan melakukan penilaian terhadap rasio ini, perusahaan ataupun investor dapat mengetahui dan dapat menilai keadaan keuangan perusahaan. Masalah likuiditas bukan mengarah kepada kebangkrutan tetapi jika perusahaan sering gagal memenuhi kewajiban lancarnya maka kelangsungan usaha dipertanyakan.

Berdasarkan uraian diatas maka sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas dan Mengukur Kinerja Keuangan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan dapat didefinisikan masalah yaitu:

1. Net Profit Margin perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan pada penurunan penjualan perusahaan

2. Pada tahun 2013 Gros Profit Margin perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan pada penurunan laba kotor perusahaan
3. Return On Asset perusahaan mengalami penurunan karena rendahnya total aktiva perusahaan
4. Return On Equity perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan pada turunnya ekuitas perusahaan
5. Return On Capital Employed perusahaan mengalami penurunan disebabkan pada menurunnya laba sebelum bunga dan pajak
6. Operating Profit Margin perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan pada penurunan penjualan perusahaan
7. Pada tahun 2016 Current Ratio mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya aktiva lancar perusahaan
8. Pada tahun 2016 Cash Ratio mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas
9. Pada tahun 2016 Quick Ratio mengalami penurunan yang disebabkan karena menurunnya aset lancar dan persediaan perusahaan

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **Batasan Masalah**

Penelitian membahas tentang rasio profitabilitas yang diukur menggunakan NPM, GPM, ROA, ROE, ROCE dan OPM sedangkan untuk Rasio Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio* dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.



### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Net Profit Margin, Gros Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Capital Employed dan Operating Profit Margin dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana Current Ratio, Cash Ratio dan Quick Ratio dapat meningkatkan plikuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **Tujuan**

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Net Profit Margin, Gros Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Capital Employed dan Operating Profit Margin dapat meningkatkan profitabilitas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana Current Ratio, Cash Ratio dan Quick Ratio dapat meningkatkan likuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang diukur dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.

## **Manfaat**

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan beberapa teori yang diperoleh dalam perkuliahan

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan positif sebagai bahan masukan dalam penggunaan hutang perusahaan dan meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian kinerja keuangan**

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari kegiatan manajemen, yang sering digunakan untuk menilai kinerja di dalam suatu perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dimana informasi keuangan diambil dari laporan keuangan atau laporan keuangan lainnya. Menurut Charles T. Honogreen (2007, hal.234), menyatakan bahwa, Kinerja adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang diazaskan atas pengalaman dan kesungguhan.

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugasnya atas kecakapan, usaha dan kesempatan. Berdasarkan paparan diatas kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hasibuan (2002, hal. 160).

Analisa keuangan dilakukan oleh seseorang profesional yang menyajikan laporan dalam bentuk rasio yang menggunakan informasi sebagaimana tersaji dalam laporan keuangan. Analisa keuangan juga melibatkan penilaian di masa lalu, sekarang dan dimasa yang akan datang. Tujuannya yaitu: untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang bisa di andalkan bagi perusahaan dan mengetahui kelemahan-kelemahan perusahaan yang dapat beresiko bagi dimasa yang akan datang, dan mengetahui langkah-langkah perbaikan kelemahan yang ada. Menurut Mulyadi (2010, hal. 416) “penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang ketidak pastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan, dan dapat menilai presentasi kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Mulyadi (2010, hal. 417) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1. Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien seara maksimum.
2. Membantu dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.

3. Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa datang.

#### **b. Tujuan dan Manfaat kinerja keuangan**

Menurt Munawair (2012, hal. 13) pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu :

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Mulyadi (2010) manfaat dalam kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan dan pengembangan karyawan dan untuk mengembangkan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Menurut Gibson (2003, hal. 39), ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku dan prestasi kerja atau kinerja yaitu :

- 1) Variabel Individual, terdiri dari: kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), penggajian, dan demografis.
- 2) Variabel Organisasional, terdiri dari: sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- 3) Variabel Psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

Tiga faktor utama yang mempengaruhi kinerja individu menurut Mathis dan Robert L (2006, hal. 113) adalah kemampuan individu melakukan pekerjaan tersebut, tingkat usaha yang dicurahkan dan dukungan organisasi.

Menurut Mulyadi (2006) bahwa seluruh aktivitas organisasi harus diukur agar dapat diketahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas

organisasi, pengukuran dapat dilakukan terhadap masukan (input) dari program organisasi yang lebih ditekankan pada keluaran (output), proses, hasil (outcome), manfaat (benefit) dan dampak (inpact) dari program organisasi tersebut bagi kesejahteraan masyarakat.

#### **d. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006, hal. 242) :

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.



- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu guna kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan hasil replikasi dari sekian banyak transaksi uang yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi-transaksi dan peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan, dan diringkas dengan cara yang tepat dalam satuan uang dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan. Menurut Kasmir (2012, hal. 7) laporan keuangan adalah “laporan yang menunjukkan

kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Menurut Fahmi (2012, hal. 2) menyatakan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

## **b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

### **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan Laporan Keuangan Laporan keuangan yang dibuat pada dasarnya sudah pasti memiliki tujuan tertentu seperti sebagai media informasi keuangan terhadap kegiatan usaha yang digunakan oleh pihak manajemen sebagai acuan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan. Kasmir (2012, hal. 10) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

- 6) Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

### **Manfaat Laporan Keuangan**

Adapun manfaat laporan keuangan yaitu:

- 1) Untuk menyusun kebijakan yang lebih tepat
- 2) Untuk memperbaiki sistem yang sudah dijalankan
- 3) Untuk menyusun sistem pengawasan yang lebih baik
- 4) Dan lain sebagainya

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laporan Keuangan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan yaitu:

- 1) Jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan
- 2) Jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan
- 3) Jenis dan jumlah pendapatan
- 4) Jumlah biaya dan jenis biaya
- 5) Informasi kinerja manajemen perusahaan

### **d. Pengukuran laporan keuangan**

Pengukuran laporan keuangan perusahaan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

Laporan keuangan dapat dinilai dengan beberapa hal yaitu:

- 1) Perbandingan neraca tahun yang lalu dengan tahun yang sekarang, atau bisa juga di bandingkan dengan lima tahun yang lalu, agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal neraca.
- 2) Perbandingan laba rugi yang lalu dengan tahun yang sekarang atau bisa juga di bandingkan dengan lima tahun yang lalu, agar bisa mengetahui kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba rugi perusahaan, dan mengatasinya.

### **3. Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian rasio keuangan**

Rasio adalah satu angka yang dibandingkan dengan angka lain sebagai suatu hubungan. Menurut Harvarindo (2010, hal. 12). Rasio keuangan atau *Financial Ratio* merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*matematisal relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa datang. Salah satu cara pemrosesan dan pengintegrasian informasi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisa rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai rasio dan peluang pada masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos yang lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

#### **b. Tujuan dan manfaat rasio keuangan**

- 1) Analisis keuangan dilakukan apabila seseorang/ perusahaan ingin melakukan investasi pada saham
- 2) Analisis keuangan dilakukan apabila akan memberikan kredit kepada satu perusahaan
- 3) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan supplier
- 4) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan customer/ pelanggan
- 5) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan ditinjau dari segi karyawannya

- 6) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan besarnya pajak yang dibebankan perusahaan kepada pemerintah. Atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar suatu industri
- 7) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat perkembangan perusahaan untuk kepentingan evaluasi
- 8) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan tingkat kekuatan keuangan pesaing/kompetitor (*positioning*)
- 9) Analisis keuangan dilakukan untuk menentukan besarnya tingkat kerusakan yang dihadapi perusahaan.

**c. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio keuangan**

Dalam rasio keuangan terdapat faktor-faktornya yaitu:

- 1) Intern, yaitu manajemen itu sendiri untuk mengetahui perkembangan perusahaan maupun posisi relative terhadap perusahaan sejenis dalam industry yang sama.
- 2) Ekstern yaitu dengan membedakan menjadi:
  - a) Kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dapat diklarifikasikan menjadi: kreditur jangka pendek dan kreditur jangka panjang.
  - b) Investor atau pemegang saham sebagai tambahan terhadap likuiditas. Penanam modal (pemilik perusahaan) juga memperhitungkan kebijakan perusahaan yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasaran.

#### **d. Pengukuran rasio keuangan**

Pengukuran rasio keuangan digunakan perusahaan agar dapat mengetahui adanya kekuatan atau kelemahan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan membandingkan angka rasio keuangan dengan standar yang ditetapkan maka akan diperoleh manfaat lain yaitu dapat diketahui apakah dalam aspek keuangan tertentu perusahaan berada diatas standar atau di bawah standar.

Maka pengukuran rasio keuangan dapat dilihat dengan rasio:

- 1) Rasio profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, rasio ini antara lain:
  - a) NPM (Net Profit Margin)
  - b) GPM (Gros Profit Margin)
  - c) ROA (Return On Asset)
  - d) ROE (Return On Equity)
  - e) ROCE (Return On Capital Employed)
  - f) OPM (Operating Profit Margin)
- 2) Rasio likuiditas, rasio ini yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya, rasionya yaitu:
  - a) Rasio kas (Cash Ratio)
  - b) Rasio Cepat (Quick Ratio)
  - c) Rasio Lancar (Current Ratio)

#### **4. Rasio Profitabilitas**

##### **a. Pengertian rasio profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Kasmir (2011, hal. 196) , yang menyatakan bahwa : Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Menurut Susan Irawati (2006, hal. 58), yang menyatakan bahwa : Rasio keuntungan atau profitability ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulanan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio profitabilitas.

##### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

###### **Tujuan Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar



perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2011, hal. 197) , yang menyatakan bahwa : Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **Manfaat Rasio Profitabilitas**

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Profitabilitas**

Syamsudin (2009, hal. 59) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

- 1) Volume penjualan
- 2) Total aktiva, dan
- 3) Modal sendiri

Secara keseluruhan ketiga faktor ini akan memungkinkan seseorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini ditekankan pada profitabilitas karena untuk dapat malangsungkan kegiatan perusahaannya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan.

### **d. Pengukuran Rasio Profitabilitas**

#### **Rasio profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seseorang analisis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dalam volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk

membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan finansial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, setruktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan sudah tentu merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Perofitabilitas keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya, oleh sebab itu untuk mengukur profitabilitas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap laporan keuangannya.

## **5. Rasio Likuiditas**

### **a. Pengertian rasio likuiditas**

Menurut Bambang Riyanto (2010, hal. 25) menyatakan bahwa: “likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut Syafrida Hani, (2015, hal. 121) menyatakan bahwa : “likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo”.

Sedangkan menurut Rambe, dkk. (2015, hal. 49) menyatakan bahwa: “rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau *Current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua ratio likuiditas yang umum di pergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat rasio likuiditas**

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau pihak distributor atau pihak supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara langsung kepada perusahaan.

Maka dari itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas

menurut Dr. Kasmir dalam bukunya “Analisis laporan Keuangan” sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian, bagi pihak distributor adanya kemampuan membayar mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit.

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas**

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang segera dibayar. Alat pemenuhan kewajiban keuangan jangka pendek ini berasal dari unsur-unsur aktiva yang bersifat likuid, yakni aktiva lancar dengan perputaran kurang dari satu tahun, karena lebih mudah dicairkan daripada aktiva tetap yang perputarannya lebih dari satu tahun.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal. 121) menyatakan bahwa :  
“faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.”

#### **d. Pengukuran Rasio Likuiditas**

##### **Rasio Likuiditas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan**

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap likuiditas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan aktiva lancar, dan kewajiban lancar.

Cara mengukur perusahaan itu likuid atau tidak, Anda dapat membandingkan komponen yang ada pada neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Pengukuran ini dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Likuiditas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan finansial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan, dan informasi yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan. Likuiditas keuangan perusahaan sudah tentu

merupakan kinerja perusahaan yang ditinjau dari kondisi keuangan perusahaan. Dalam melakukan pengukuran likuiditas keuangan perusahaan diperlukan analisis terhadap lapotran keuangannya.

## **B. Kerangka Berpikir**

Analisa laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan data dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegiatan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

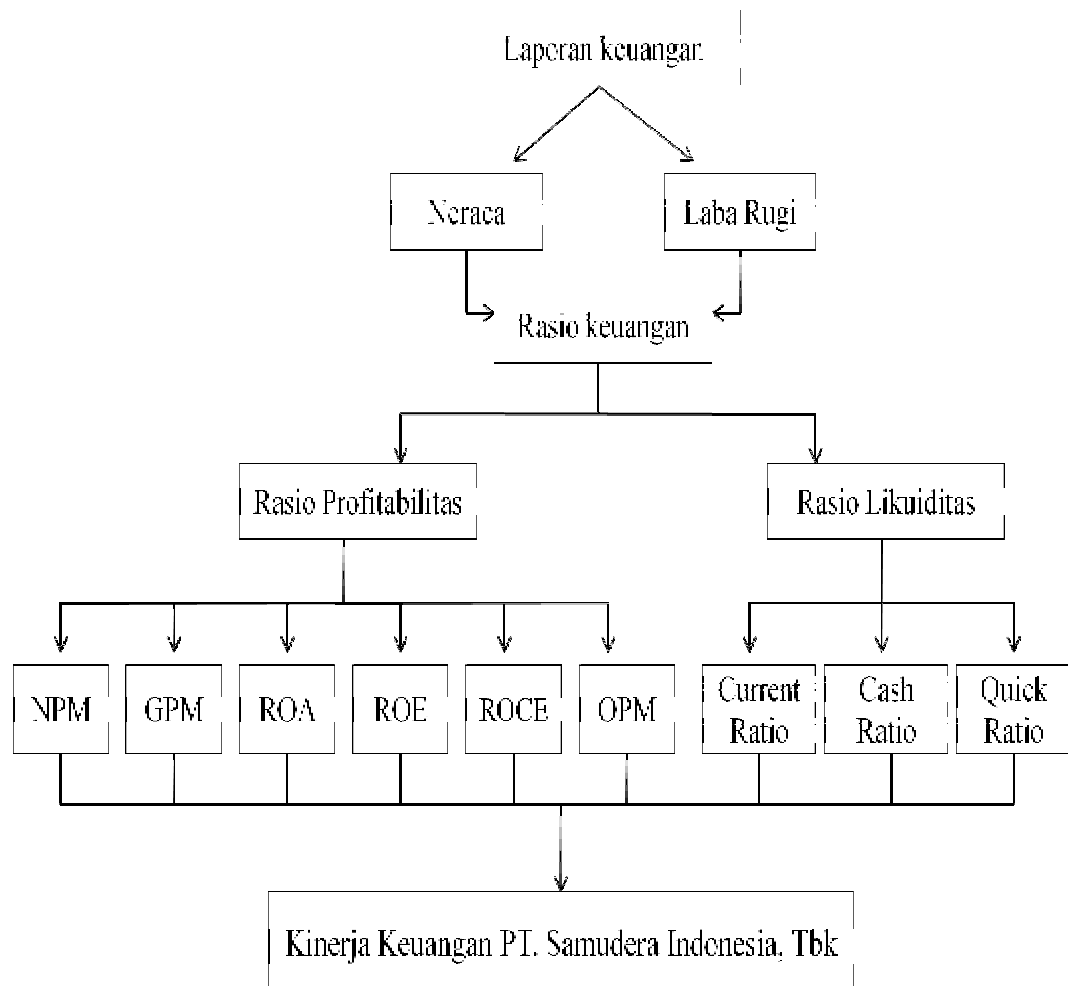
Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dimana rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan NPM, GPM, ROA/ROI, ROE, ROCE dan OPM dimana NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan, ROA yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Sedangkan untuk *Rasio Likuiditas* dapat diukur dengan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, dan *Quick Ratio*. Dimana *Current Ratio* merupakan rasio yang



menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, *Cash Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan, sedangkan *Quick Ratio* merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang segera harus di penuhi dengan aktiva lancar yang likuid.

Penelitian melakukan analisis terhadap rasio profitabilitas yaitu NPM, GPM, ROA/ROI, ROE, ROCE dan OPM sedangkan rasio Likuiditas diukur dengan *rasio lancar*, *rasio kas* dan *rasio cepat* yang dapat dituangkan dalam kerangka berfikir:



Gambar 2.1

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu mengadakan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan PT. Samudera Indonesia dan diukur dengan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

#### **B. Defenisi Operasional**

Variabel dalam pengukuran ini adalah pengukuran kinerja keuangan yang berdasarkan dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Dimana pengukuran kinerja keuangan dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya, adapun variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang capai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya sehingga diperoleh hasil pengolahan yang lain.
2. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah

keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan tiga rasio yaitu:

**a. Margin Laba Bersih (Net Profit Margin (NPM))**

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan secara margin laba perusahaan atas penjualan perusahaan.

**b. Margin Laba Kotor (Gros Profit Margin (GPM))**

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin Laba Kotor atau *Gros Profit Margin (GPM)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan

**c. Laba Atas Aset (Return On Asset (ROA))**

$$\text{Laba Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba Atas Aset atau *Return On Asset (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

**d. Laba Atas Ekuitas (Return On Equity (ROE))**

$$\text{Laba Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba Atas Ekuitas atau *Return On Equity (ROE)* merupakan pengukuran rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

**e. Rasio Pengembalian Modal yang Digunakan (Return On Capital Employed (ROCE))**

$$\text{Rasio Pengembalian Modal yang digunakan} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva – Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Pengembalian Modal yang digunakan atau *Return On Capital Employed (ROCE)* adalah rasio perofitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai, yaitu dengan membagi nilai laba sebelum bunga dan pajak setelah dikurangi total aktiva dengan hutang lancar.

**f. Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin(OPM))**

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Margin Laba Koror atau *Operating Profit Margin (OPM)* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan dengan membagi antara Laba Operasi dengan Penjualan perusahaan.

1. Rasio Likuiditas yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam tingkat pengembalian kewajiban lancar pada perusahaan. Rasio diukur dengan tiga rasio yaitu:

**a. Rasio Lancar (Current Ratio)**

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Lancar atau *Current Ratio* ini menunjukkan nilai relative antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Dengan cara membagi nilai aktiva lancar dengan hutang lancar.

**b. Rasio Kas (Cash Ratio)**

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Kas Rasio atau (*Cash Ratio*) merupakan pengukuran rasio dengan membagi nilai kas dengan hutang lancar.

**c. Rasio Cepat (Quick Ratio)**

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* merupakan pengukuran rasio dengan membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

### C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

#### Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis riset atau pengumpulan data pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. cabang Medan, yang beralamat di. Jl. Raya Pelabuhan Gabion, Belawan II, Medan Belawan, 20412.

#### Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	2017				2018															
		Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Proses pengajuan judul		■																		
2	Prariset			■	■																
3	Penyusunan proposal					■	■	■	■												
4	Bimbingan proposal									■	■	■	■								
5	Seminar Proposal													■	■	■	■				
6	Riset																	■	■		
7	Penyusunan Skripsi																			■	■
8	Bimbingan Skripsi																				■
9	Sidang Meja Hijau																				■

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang dilakukan adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan dua sumber data sekunder yaitu data yang berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca perusahaan PT. Samudera Indonesia tahun 2012 sampai 2016.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi yaitu data dari laporan keuangan berupa neraca dan laporan Laba Rugi yang dikeluarkan oleh PT. Samudera Indonesia. Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan untuk periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2012 sampai 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menggunakan rasio Profitabilitas dan rasio likuiditas, rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan, Net Profit Margin, Gros Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Capital Employed dan Operating Profit Margin. Sedangkan rasio likuiditas menggunakan, Rasio Lancar, Rasio Kas dan Rasio Cepat.
2. Menganalisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas selama tahun penelitian dengan teori.

3. Menganalisis dan membahaskan kinerja keuangan PT. Samudera Indonesia dengan berdasarkan perbandingan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas yang telah dilakukan.
4. Menarik kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Perusahaan yang menjadi objek ini adalah PT. Samudera Indonesia, Tbk. Cabang Medan, yang beralamat di Jl. Raya Pelabuhan Gabion, Belawan II, Medan Belawan, 20412. Merupakan perusahaan yang meliputi kegiatan pelayaran termasuk pengangkutan barang dengan kapal, Kegiatan utama Samudera Indonesia dan anak usahanya adalah transportasi kargo dan logostick terintegrasi pada lini bisnis yang dimilikinya yakni Samudera Shipping (pelayaran curah kering; pelayaran curah cair; gas; jasa pendukung lepas pantai; pelayaran peti kemas; dan jasa pengelolaan kapal), Samudera Logistics, Samudera Terminal, dan Samudera Agencies.

Laporan keuangan yaitu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu guna kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan untuk PT. Samudera Indonesia, Tbk. pada total asset dan hutang lancar perusahaan mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, dan nilai ekuitas mengalami fluktuasi (naik turun) disetiap tahunnya dari tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Laporan Neraca pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.**  
**Tahun 2012 - 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Ekuitas</b>
<b>2012</b>	<b>704.379.546</b>	<b>420.355.193</b>	<b>284.024.356</b>
<b>2013</b>	<b>645.939.628</b>	<b>370.405.753</b>	<b>275.533.875</b>
<b>2014</b>	<b>625.736.083</b>	<b>330.965.427</b>	<b>294.779.656</b>
<b>2015</b>	<b>573.176.194</b>	<b>280.514.643</b>	<b>292.661.551</b>
<b>2016</b>	<b>571.897.296</b>	<b>272.148.353</b>	<b>299.748.296</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia*

Dalam laporan keuangan dari PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang dapat dilihat dari total Asset tahun 2012 sampai tahun 2016 yaitu mengalami penurunan dalam setiap tahunnya, begitujuga dengan hutang perusahaan dalam setiap tahunnya juga mengalami penurunan. Menurunnya Asset perusahaan menunjukkan bahwa seluruh kegiatan dalam menjalankan usahanya mengalami penurunan. Hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan, karena tingkat resiko perusahaan akan lebih besar.

Sedangkan bila dilihat dari laporan laba rugi PT. Samudera Indonesia, Tbk. menunjukkan bahwa laba perusahaan untuk tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami naik turun, pada tahun 2013 dan tahun 2016 laba perusahaan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun yang sebelumnya, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Laporan Laba Rugi pada PT. Samudera Indonesia, Tbk.**  
**Tahun 2012 - 2016**

<b>Tahun</b>	<b>Pendapatan Jasa</b>	<b>Beban Operasional</b>	<b>Laba Bersih</b>
<b>2012</b>	<b>614.030.999</b>	<b>(604.626.113)</b>	<b>9.404.886</b>
<b>2013</b>	<b>537.577.762</b>	<b>(530.840.626)</b>	<b>6.737.136</b>
<b>2014</b>	<b>510.278.202</b>	<b>(490.601.836)</b>	<b>19.676.366</b>
<b>2015</b>	<b>451.126.030</b>	<b>(441.186.794)</b>	<b>9.939.236</b>
<b>2016</b>	<b>406.437.733</b>	<b>(395.802.790)</b>	<b>10.634.943</b>

*Sumber: Laporan Keuangan PT. Samudera Indonesia*

Untuk tingkat pendapatan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan disetiap tahunnya, tetapi pada laba perusahaan ditahun 2013 dan tahun 2016 mengalami kenaikan. Dari hasil diatas maka dengan turunnya pendapatan perusahaan dan turun naiknya laba perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan masih kurang baik dalam memaksimalkan pengelolaan dengan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

## **2. Perhitungan Rasio keuangan**

### **a. Rasio Profitabilitas**

Rasio keuntungan atau *Profitability* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Menurut Susan Irawati (2006, hal. 58).

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka investor semakin menyukai perusahaan tersebut karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapatkan hasil yang baik. Menurut Bastian dan Suhardjono (2006) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan, Adapun rumus dari rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9.404.886}{614.030.999} \times 100\% \\ &= 1,53\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{6.737.136}{537.577.762} \times 100\% \\ &= 1,25\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{19.676.366}{510.278.202} \times 100\% \\ &= 3,86\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{9.939.236}{451.126.030} \times 100\% \\ &= 2,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.634.943}{406.437.733} \times 100\% \\ &= 2,26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat di ketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,28%, dan di tahun 2015 juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1,65%., penurunan ini diakibatkan karena menurunnya nilai laba perusahaan dan juga menurunnya pendapatan jasa perusahaan. Sedangkan pada tahun 2014 NPM perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,60% dan di tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,41%, kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya nilai laba dan meningkatnya nilai pendapatan jasa perusahaan yang diakibatkan karena menurunnya nilai beban-beban perusahaan.

## 2) Gros Profit Margin (GPM)

Margin Laba Kotor atau *Gros Profit Margin (GPM)* merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Menurut Gitman (2008, hal 67) GPM merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan dan juga harga pokok. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka GPM akan menurun, begitu juga sebaliknya semakin besar rasio GPM, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *cost og good sold*

relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Sebaliknya, semakin rendah GPM, semakin kurang baik operasi perusahaan. Rumus perhitungan GPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{65.458.195}{614.030.999} \times 100\% \\ &= 10,66\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{51.584.132}{537.577.762} \times 100\% \\ &= 9,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{75.559.938}{510.278.202} \times 100\% \\ &= 14,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{67.383.684}{451.126.030} \times 100\% \\ &= 14,94\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{62.566.997}{406.437.733} \times 100\% \\ &= 15,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa *Gros Profit Margin* pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,06% Penurunan ini disebabkan karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak

dan juga penurunan yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak. Ditahun 2014 *Gros Profit Margin* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 5,21%, ditahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 0,13% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,45%, Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi.

### 3) Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari asset total yang dimiliki. ROA merupakan salah satu rasio penting dalam dunia investasi saham dan keuangan yang sering dijadikan tolak ukur investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Menurut Sutrisno (2012, hal. 222) ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Atas Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9.404.886}{704.379.549} \times 100\% \\ &= 1,34\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{6.737.136}{645.939.628} \times 100\% \\ &= 1,04\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{19.676.366}{625.736.083} \times 100\% \\ &= 3,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{9.939.236}{573.176.194} \times 100\% \\ &= 1,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.634.943}{571.897.296} \times 100\% \\ &= 1,86\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa *Return ON Asset* pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,29% dan ditahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,41%, Penurunan ini disebabkan karena laba bersih dan asset total perusahaan turun. Berbanding terbalik pada tahun 2014 ROA perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,10%, dan pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 0,13%. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih yang naik dan total asset yang turun.

#### 4) Return On Equity

ROE adalah jumlah dari hasil laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Semakin besar ROE maka semakin efektif sebuah perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2011, hal. 137), rasio *Return On Equity* (ROE) rasio ini menilai sejauhmana suatu perusahaan



mempergunakan sumberdaya untuk mampu memberikan laba atas equitas,  
Adapun rumus dari rasio ROE ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba Atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{9.404.886}{284.024.356} \times 100\% \\ &= 3,31\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{6.737.136}{275.533.875} \times 100\% \\ &= 2,45\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{19.676.366}{294.779.656} \times 100\% \\ &= 6,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{9.939.236}{292.661.551} \times 100\% \\ &= 3,40\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.634.943}{299.748.296} \times 100\% \\ &= 3,55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa Return On Equity pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,87% begitu juga pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 3,28%. Penurunan ini

disebabkan karena laba bersih perusahaan mengalami penurunan dan ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan, tetapi persentase penurunan laba bersih yang lebih besar. Sedangkan pada pada tahun 2014 ROE perusahaan mengalami kenaikan sebesar 4,23% dan pada tahun 2016 ROE perusahaan juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,15%. Kenaikan ini disebabkan karena laba bersih perusahaan yang mengalami kenaikan dan ekuitas perusahaan juga mengalami kenaikan.

#### 5) Return On Capital Employed (ROCE)

Rasio Pengembalian Modal yang digunakan atau *Return On Capital Employed (ROCE)* adalah rasio perofitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai, yaitu dengan membagi nilai laba sebelum bunga dan pajak setelah dikurangi total aktiva dengan hutang lancar. Menurut Handoko (2012) Roce merupakan rasio yang digunakan untuk melihat tingkat pengembalian operasi dari aset-aset yang didanai sendiri dan pendanaan jangka panjang. Adapun rumus dari ROCE adalah sebagai berikut:

$\text{Rasio Pengembalian Modal yang digunakan} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva} - \text{Hutang lancar}} \times 100\%$
--

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{17.153.694}{704.379.549 - 180.965.731} \times 100\% \\ &= 3,28\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{13.641.160}{645.939.628 - 170.893.945} \times 100\% \\ &= 2,87\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{25.663.925}{625.736.083 - 135.938.961} \times 100\% \\ &= 5,58\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{15.530.631}{573.176.194 - 156.004.189} \times 100\% \\ &= 3,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.127.203}{571.897.296 - 163.264.907} \times 100\% \\ &= 2,48\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Return On Capital Employed* (ROCE) perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,41%. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,85% dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,24%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba sebelum pajak, total aktiva dan utang lancar perusahaan mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan tahun 2014, *Return On Capital Employed* (ROCE) perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,70%. Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya hutang lancar dan total aktiva tetapi mengalami kenaikan pada laba sebelum pajak.

## 6) Operating Profit Margin(OPM)

Margin Laba Koror atau *Operating Profit Margin (OPM)* merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan dengan membagi antara Laba Operasi dengan Penjualan perusahaan. Menurut Lukman Syamsuddin (2009, hal 61) jumlah dalam OPM dikatakan murni (*pure*) karena benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban kepada pemerintah berupa pajak . rumus OPM antara lain sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{17.153.694}{614.030.999} \times 100\% \\ &= 2,79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{13.641.160}{537.577.762} \times 100\% \\ &= 2,54\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{25.633.925}{510.278.202} \times 100\% \\ &= 5,02\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{15.530.631}{451.126.030} \times 100\% \\ &= 3,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{10.127.203}{406.437.733} \times 100\% \\ &= 2,49\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 *Operating Profit Margin (OPM)* perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,26%. Pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 1,58% dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan sebesar 0,95%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba operasi pada perusahaan mengalami penurunan serta diikuti dengan menurunnya penjualan perusahaan. Berbanding terbalik dengan tahun 2014, *Operating Profit Margin (OPM)* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,49%. Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan tetapi diikuti dengan kenaikan pada laba operasi perusahaan.

#### **b. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2010, hal. 129).

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi

semua hutang yang akan jatuh tempo. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

### 1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar adalah perbandingan nilai aktiva lancar dengan suatu nilai kewajiban lancar yang ada pada suatu laporan keuangan perusahaan. Rasio lancar digunakan dalam rangka memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Menurut Agus Sartono (2008, hal. 116) Current Ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{185.934.241}{180.965.713} \times 100\% \\ &= 102,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{180.139.236}{170.893.945} \times 100\% \\ &= 105,41\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{183.445.669}{165.938.961} \times 100\% \\ &= 110,56\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{182.100.133}{156.004.189} \times 100\% \\ &= 116,73\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{177.349.629}{163.264.907} \times 100\% \\ &= 108,63\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 Rasio Lancar perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,66%. Pada tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 5,15% dan pada tahun 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 6,17%. Kenaikan tersebut disebabkan karena turunnya Asset lancar perusahaan dan turunnya nilai hutang lancar perusahaan, tetapi persentase penurunan hutang lancar yang lebih besar. Berbanding terbalik dengan tahun 2016, Rasio lancar perusahaan mengalami penurunan sebesar 8,10%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya asset lancar perusahaan tetapi naiknya hutang lancar perusahaan.

## 2) Rasio Kas

*Cash Ratio* adalah jumlah kas dan setara kas yang perusahaan miliki di bandingkan kewajiban lancar. *Cash Ratio* merupakan cara yang efektif dan cepat untuk menentukan apakah sebuah perusahaan berpotensi memiliki masalah likuiditas jangka pendek. Menurut Munawir (2001, hal. 76). *Rasio Kas* merupakan perbandingan antara kas dan setara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutseratakan surat-surat

berharga (*Maketable Securities*). Adapun rumus Rasio Kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{39.608.209}{180.965.713} \times 100\% \\ &= 21,89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{48.350.351}{170.893.945} \times 100\% \\ &= 28,29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{67.419.932}{165.938.961} \times 100\% \\ &= 40,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{60.767.464}{156.004.189} \times 100\% \\ &= 38,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{70.175.484}{163.264.907} \times 100\% \\ &= 42,98\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diketahui pada tahun 2013 *Cash Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 6,41%. Di tahun 2014 juga mengalami kenaikan sebesar 12,34%. Kenaikan tersebut



disebabkan karena naiknya nilai kas perusahaan dan turunnya hutang lancar perusahaan. Berbeda dengan tahun 2016, Pada tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar 4,03%. Tetapi kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya kas perusahaan dan naiknya hutang lancar perusahaan, tetapi persentase kenaikan kas lebih besar. Di tahun 2015, *Cash Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,68%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya kas perusahaan dan menurunnya hutang lancar perusahaan.

### 3) Rasio Cepat

*Quick Ratio* merupakan pengukuran rasio dengan membagi nilai aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini biasanya dianggap sebagai tanda kekuatan atau kelemahan finansial perusahaan. Semakin tinggi *Quick Ratio* suatu perusahaan, maka semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Menurut kasmir (2012, hal. 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar dikurang dengan persediaan, dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{185.934.241 - 6.508.813}{180.965.713} \times 100\% \\ &= 99,15\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{180.139.236 - 6.346.366}{170.893.945} \times 100\% \\ &= 101,70\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{183.445.669 - 4.947.782}{165.938.961} \times 100\% \\ &= 107,57\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{182.100.133 - 4.276.557}{156.004.189} \times 100\% \\ &= 113,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{177.349.629 - 3.477.965}{163.264.907} \times 100\% \\ &= 106,50\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui pada tahun 2013 *Quick Ratio* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,55%. Di tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 5,88%. Dan tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 6,41%. Kenaikan tersebut disebabkan karena turunnya aset lancar, persediaan dan hutang lancar. Tahun 2016, *Quick Ratio* perusahaan mengalami penurunan sebesar 7,49%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya aset lancar dan persediaan perusahaan, tetapi hutang lancar perusahaan mengalami kenaikan.

### 3. Analisis Data

#### a. Rasio Profitabilitas

Menurut Gtman (2003, hal. 591) Profitabilitas merupakan hasil dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi (naik turun). Hal ini dapat diukur menggunakan rasio Net Profit Margin, Gros Profit Margin, Return On Asset/Return On Investmen, Return On Equity, Return On Capital Employed dan Operating Profit Margin.

##### 1) Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Margin Laba Bersih (Net Profit Margin (NPM))**

**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Penjualan	Hasil NPM setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	9.404.886	614.030.999	1,53%	-
2013	6.737.136	537.577.762	1,25%	-0,28%
2014	19.676.366	510.276.202	3,86%	2,60%
2015	9.939.236	451.126.030	2,20%	-1,65%
2016	10.634.943	406.437.733	2,62%	0,41%

Sumber : PT.Samudera Indonesia, Tbk.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di ketahui bahwa *Net Profit Margin* pada tahun 2012 sebesar 1,53% kemudian pada tahun 2013 menjadi 1,24% dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,28%. Tahun yang sama mengalami penurunan juga yaitu pada tahun 2015. Yang dimana pada tahun 2014 *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 3,86% dan ditahun 2015 sebesar 2,20%. Dari penilaian tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 1,65%. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak perusahaan dan diikuti dengan menurunnya penjualan perusahaan.

Untuk tahun 2013 *Net Profit Margin* perusahaan sebesar 1,25% dan pada tahun 2014 sebesar 3,86%. Dari nilai tersebut maka NPM perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,60%. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2016 yang dimana pada tahun 2015 NPM perusahaan sebesar 2,20% dan ditahun 2016 sebesar 2,62%, dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 0,41%. Kenaikan tersebut disebabkan karena naiknya laba bersih setelah pajak perusahaan tetapi diikuti dengan menurunnya jumlah penjualan perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa NPM yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. mengalami penurunan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 kondisinya kurang baik, karena NPM perusahaan mengalami penurunan. Hal ini karena menurunnya laba bersih perusahaan dan diikuti dengan menurunnya juga penjualan perusahaan yang tidak maksimal selain itu juga dikarenakan besarnya biaya operasional yang terjadi pada perusahaan.

## 2) Gros Profit Margin (GPM)

Rasio GPM yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan pada tahun 2013. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Margin Laba Kotor (Gros Profit Margin(GPM))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Lab Kotor	Penjualan	Hasil Margin Laba Kotor setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	65.458.195	614.030.999	10,66%	-
2013	51.584.132	537.577.762	9,60%	-1,06 %
2014	75.559.938	510.276.202	14,81%	5,21%
2015	67.383.684	451.126.030	14,94%	0,13%
2016	62.566.997	406.437.733	15,39%	0,45%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan pada tahun 2012 Margin Laba Kotor perusahaan sebesar 10,66%, dan pada tahun 2013 sebesar 9,60%, dari nilai tersebut maka dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 1,06%. Penurunan ini disebabkan karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak dan juga penurunan yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak.

Untuk 2014 GPM perusahaan sebesar 14,81%, dari hasil tersebut maka dapat dikatakan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2013, kenaikannya yaitu sebesar 5,21%, dan ditahun 2015 sebesar 14,94%,

dan dinyatakan mengalami kenaikan sebesar 0,13%, untuk tahun 2016 sebesar 15,39% dikatakan mengalami kenaikan juga yaitu sebesar 0,45%. Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa GPM yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sudah cukup baik karena GPM mengalami kenaikan, hal ini karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi. Hanya saja penurunan terjadi pada tahun 2013. Hal ini karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak dan juga penurunan yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak.

### *3) Return On Asset (ROA)*

Rasio ROA yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Laba Atas Aset (Return On Asset (ROA))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Aktiva	Hasil ROA setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	9.404.886	704.379.549	1,34%	-
2013	6.737.136	645.939.628	1,04%	-0,29%
2014	19.676.366	625.736.083	3,14%	2,10%
2015	9.939.236	573.176.194	1,73%	-1,41%
2016	10.634.943	571.897.296	1,86%	0,13%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 1,34% dan pada tahun 2013 sebesar 1,04%, dari nilai tersebut maka dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,29%. Ada penurunan juga yang sama yaitu pada tahun 2014 ROA perusahaan sebesar 3,14% dan pada tahun 2015 sebesar 1,73%, dari hal tersebut maka dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 1,41%. Penurunan tersebut diakibatkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak dan diikuti dengan menurunnya total aktiva perusahaan.

Untuk tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu, pada tahun 2013 *Return On Asset* perusahaan sebesar 1,04% dan pada tahun 2014 sebesar 3,14%, dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 2,10%. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2016 yaitu di tahun 2015 ROA perusahaan sebesar 1,73% dan pada tahun 2016 sebesar 1,86%, dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 0,13%. Kenaikan

tersebut diakibatkan karena naiknya laba bersih setelah paja perusahaan tetapi diikuti dengan menurunnya total aktiva perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROA pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yaitu di tahun 2013 dan tahun 2015 dari hal tersebut dikatakan kondisinya kurang baik karena mengalami penurunan disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan serta total aktiva perusahaan dan karena adanya perputaran terhadap asset yang dimiliki perusahaan.

#### 4) Return On Equity (ROE)

Rasio ROE yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuasi atau naik turun. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Laba Atas Ekuitas (Return On Equity (ROE))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Total Equity	Hasil ROE setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	9.404.886	284.024.356	3,31%	-
2013	6.737.136	275.533.875	2,45%	-0,87%
2014	19.676.366	294.779.656	6,67%	4,23%
2015	9.939.236	292.661.551	3,40%	-3,28%
2016	10.634.943	299.748.943	3,55%	0,15%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*



Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada perusahaan ditahun 2012 sebesar 3,31% dan pada tahun 2013 sebesar 2,45% dari hal tersebut maka dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,87%. Penurunan juga terjadi yaitu pada tahun 2014 ROE perusahaan sebesar 6,67% dan pada tahun 2015 sebesar 3,40% dari hal tersebut maka dikatakan mengalami penurunan sebesar 3,28%. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya laba bersih setelah pajak perusahaan dan diikuti dengan menurunnya total Equitas perusahaan.

Untuk tahun 2013 ROE perusahaan sebesar 2,45% dan pada tahun 2014 sebesar 6,67% dari nilai tersebut maka dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 4,23%. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2015 ROE perusahaan sebesar 3,40% dan ditahun 2016 sebesar 3,55% dari nilai tersebut dikatakan mengalami kenaikan sebesar 0,15%. Kenaikan tersebut dikarenakan naiknya laba bersih setelah pajak pada perusahaan dan diikuti dengan naiknya total equitas pada perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 dan tahun 2015 dari tabel ROE diatas yang diambil dari tahun 2012 sampai dengan 2016. Penurunan tersebut disebabkan karena rendahnya pengelolaan modal perusahaan yang menyebabkan laba bersih perusahaan mengalami penurunan.

5) *Return On Capital Employed* (ROCE)

Rasio ROCE yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Rasio Pengembalian Modal yang digunakan (Return On Capital Employed (ROCE))**

**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Total Aktiva	Utang Lancar	Hasil Return On Capital Employed di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	17.153.694	704.379.549	180.965.713	3,28%	-
2013	13.641.160	645.939.628	170.893.945	2,87%	-0,41%
2014	25.633.925	625.736.083	165.938.961	5,58%	2,70%
2015	15.530.631	573.176.194	156.004.189	3,27%	-1,85%
2016	10.127.203	571.897.296	163.264.907	2,48%	-1,24%

*Sumber : PT. Samudera Indosia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa *Return On Capital Employed* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 3,28% kemudian pada tahun 2013 menjadi sebesar 2,87% dari nilai tersebut maka dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,41%. Ditahun yang sama mengalami penurunan juga yaitu pada tahun 2015, yang dimana pada tahun 2014 *Return On Capital Employed* perusahaan sebesar 5,58% dan ditahun 2015 sebesar 3,27% dari penilaian tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 1,85%. Ditahun 2016 juga mengalami penurunan dimana nilainya yaitu 2,48%, jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang nilainya

sebesar 3,27% maka penurunannya sebesar 1,24%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba sebelum pajak, total aktiva dan utang lancar perusahaan mengalami penurunan.

Untuk ditahun 2014 berbanding terbalik dengan tahun yang lainnya, yaitu ditahun 2013 *Return On Capital Employed* perusahaan sebesar 2,87% dan ditahun 2014 sebesar 5,58%, dari hasil nilai tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 2,70%. Kenaikan ini disebabkan karena menurunnya hutang lancar dan total aktiva tetapi mengalami kenaikan pada laba sebelum pajak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Return On Capital Employed* PT. Samudera Indonesia, Tbk. mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2016 dari tabel *Return On Capital Employed* diatas yang diambil dari tahun 2012 sampai dengan 2016, penurunan tersebut disebabkan karena kurang baiknya pengelolaan aktiva pada perusahaan sehingga menyebabkan laba sebelum pajak perusahaan mengalami penurunan.

#### 6) *Operating Profit Margin* (OPM)

Rasio *Operating Profit Margin* yang terjadi pada perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin (OPM))**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	Hasil Rasio Lancar setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	17.153.694	614.030.999	2,79%	-
2013	13.641.160	537.577.762	2,54%	-0,26%
2014	25.633.925	510.276.202	5,02%	2,49%
2015	15.530.631	451.126.030	3,44%	-1,58%
2016	10.127.203	406.437.733	2,49%	-0,95%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa *Operating Profit Margin* perusahaan pada tahun 2012 sebesar 2,79% dan pada tahun 2013 sebesar 2,54%, dari nilai tersebut maka dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,26%. Ditahun yang sama mengalami penurunan yaitu pada tahun 2014 *Operating Profit Margin* sebesar 5,02% dan ditahun 2015 sebesar 3,44%, dari nilai tersebut dikatakan mengalami penurunan sebesar 1,58%. Begitu juga pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,49% dan dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,95%, karena pada tahun 2015 sebesar 3,44%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba operasi pada perusahaan mengalami penurunan serta diikuti dengan menurunnya penjualan perusahaan.

Untuk tahun 2014 berbeda dengan tahun-tahun yang lainnya karena ditahun 2013 *Operating Profit Margin* perusahaan sebesar 2,54% dan ditahun 2014 sebesar 5,02%, dari hal tersebut dikatan mengalami kenaikan

sebesar 2,49%. Kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan tetapi diikuti dengan kenaikan pada laba operasi perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Operating Profit Margin* pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013, 2015 dan tahun 2016, hal ini disebabkan karena kurang baiknya perusahaan dalam mengelola laba operasi sehingga mengalami penurunan.

#### **b. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan (Bambang Riyanto, 2010, hal. 129).

Rasio Likuiditas dari tahun 2012 sampai 2016. Mengalami penurunan pada tahun 2016 untuk *Rasio Lancar*, 2015 untuk *Rasio Kas* dan 2016 untuk *Rasio Cepat*. Hal ini dapat diukur menggunakan rasio *Rasio Lancar*, *Rasio Kas* dan *Rasio Cepat*.

##### 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yang terjadi pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Rasio Lancar (Current Ratio)**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Hasil Rasio Lancar setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	185.934.241	180.965.713	102,75%	-
2013	180.139.236	170.893.945	105,41%	2,66%
2014	183.455.669	165.938.961	110,56%	5,15%
2015	182.100.133	156.004.189	116,73%	6,17%
2016	177.349.629	163.264.907	108,63%	-8,10%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan pada tahun 2012 Rasio Lncar perusahaan sebesar 102,75% dan pada tahun 2013 sebesar 105,41%, dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 2,66%. Ditahun 2014 sebesar 110,56%, dari hal tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2013, kenaikannya yaitu sebesar 5,15%, dan ditahun 2015 Rasio Lancar perusahaan sebesar 116,73% dan dikatakan mengalami kenaikan juga sebesar 6,17%. Kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya nilai hutang lancar perusahaan.

Untuk tahun 2016 berbanding terbalik dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu di tahun 2015 Rasio lancar perusahaan sebesar 116,73% dan di tahun 2016 sebesar 108,63%, dari hal tersebut dikatakan mengalami penurunan sebesar 8,10%. Penurunan tersebut disebabkan karena meningkatnya jumlah jutang lancar perusahaan dan menurunnya aktiva lancar perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar PT. Samudera Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari tahun 2012 sampai dengan 2015 mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya aktiva lancar perusahaan diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan, berarti dengan melakukan pemanfaatan asset dengan baik di perusahaan.

## 2) Raio Kas (*Cash Ratio*)

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat yang segera dapat di uangkan. Menurut Munawir (2001, hal. 76).

Rasio Kas yang terjadi pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan pada tahun 2015. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Rasio Kas (Cash Ratio)**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Kas + Setara Kas	Utang Lancar	Hasil Rasio Kas setelah di *100%	Kenaikan/penurunan
2012	39.608.209	180.965.713	21,89%	-
2013	48.350.351	170.893.945	28,29%	6,41%
2014	67.419.932	165.938.961	40,63%	12,34%
2015	60.767.464	156.004.189	38,95%	-1,68%
2016	70.175.484	163.264.907	42,98%	4,03%

*Sumber : PT. Samudera Indonesia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa Rasio Kas pada perusahaan di tahun 2012 yaitu 21,89% dan ditahun 2013 sebesar 28,29%, dari nilai tersebut maka dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 6,41%. Pada tahun 2013 sebesar 40,63% dan dapat dikatakan mengalami kenaikan juga sebesar 12,34%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2015 Rasio Lancar perusahaan sebesar 38,98% dan ditahun 2016 sebesar 42,98%, dari hasil tersebut dikatakan mengalami kenaikan sebesar 4,03%. Kenaikan tersebut disebabkan karena kas dan setara kas perusahaan mengalami kenaikan tetapi diikuti dengan menurunnya nilai hutang lancar perusahaan.

Untuk tahun 2015 mengalami penurunan yaitu di tahun 2014 Rasio Kas perusahaan sebesar 40,63% dan di tahun 2015 sebesar 38,95%, dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami penurunan sebesar 1,68%. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya kas dan setara kas



perusahaan dan diikuti dengan menurunnya hutang lancar perusahaan tetapi yang lebih besar persentase penurunannya terjadi pada kas dan setara kas pada tahun 2015 tersebut.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Kas pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 mengalami kenaikan yang cukup baik. Kenaikan tersebut diakibatkan karena meningkatnya kas dan setara kas perusahaan tetapi diikuti dengan menurunnya hutang perusahaan hal ini berarti perusahaan mampu mengelola kas perusahaan dengan baik.

### 3) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat yang terjadi pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami penurunan pada tahun 2016. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Rasio Cepat (Quick Ratio)**  
**PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Hasil Rasio Cepat setelah di *100%	Kenaikan/ penurunan
2012	185.934.241	6.508.813	180.965.713	99,15%	-
2013	180.139.236	6.346.366	170.893.945	101,70%	2,55%
2014	183.455.669	4.947.782	165.938.961	107,57%	5,88%
2015	182.100.133	4.276.557	156.004.189	113,99%	6,41%
2016	177.349.629	3.477.956	163.264.907	106,50%	-7,49%

*Sumber : PT. Samudera Indosia, Tbk.*

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dikatakan Rasio Cepat perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu, pada tahun 2012 Rasio Cepat perusahaan sebesar 99,15% dan ditahun 2013 sebesar 101,70%, dari nilai tersebut dapat dikatakan mengalami kenaikan sebesar 2,55%. Ditahun 2014 sebesar 107,57% dan dikatakan mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu kenaikannya sebesar 5,88%. Begitu juga ditahun 2015 mengalami kenaikan yaitu dengan nilai 113,99% dan mengalami kenaikan sebesar 6,42% jika di bandingkan dengan tahun yang sebelumnya. Kenaikan tersebut diakibatkan karena asset lancar perusahaan yang meningkat diikuti dengan persediaan yang menurun dan juga hutang lancar perusahaan yang menurun.

Untuk tahun 2016 berbanding terbalik dengan tahun-tahun yang sebelumnya dimana pada tahun 2015 Rasio Cepat perusahaan sebesar 113,99% dan ditahun 2016 sebesar 106,50%, dari hasil tersebut dikatakan mengalami penurunan sebesar 7,49%. Hal ini kurang baik bagi perusahaan. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya aset lancar perusahaan diikuti dengan menurunnya persediaan tetapi diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Rasio Cepat pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan 2016 mengalami kenaikan dengan cukup baik. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya asset lancar perusahaan dan menurunnya persediaan serta menurunnya hutang lancar perusahaan maka dapat dikatakan perusahaan mampu menggunakan asset dengan baik.

## B. Pembahasan

### 1. Rasio Profitabilitas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode.

#### a. *Net Profit Margin* (NPM)

Untuk rasio *Net Profit Margin* (NPM), pada tahun 2012 sebesar 1,53% di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,25% di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 3,86% untuk tahun 2015 mengalami penurunan kembali yaitu menjadi 2,20% dan di tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 2,62%. Penurunan yang terjadi pada NPM dikarenakan kurang maksimalnya penjualan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak maksimal. Sedangkan di tahun 2014 dan 2016 mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya laba bersih yang diikuti dengan penjualan perusahaan yang mengalami penurunan.

Dari rincian diatas dapat diketahui bahwa NPM dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional kurang baik. Yang menyebabkan hal ini terjadi karena masih kurang maksimalnya penjualan perusahaan, dan rendahnya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional perusahaan

pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. sehingga mengakibatkan laba perusahaan mengalami penurunan.

*Net Profit Margin* perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yaitu seperti pada tahun 2014 dan tahun 2016 yang NPM perusahaan mengalami kenaikan yaitu dengan cara perusahaan harus meningkatkan laba dan dengan memaksimalkan penjualan dan dengan meminimalkan biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan pada laba bersih perusahaan.

Dengan menurunnya NPM pada perusahaan maka akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dan apabila NPM perusahaan meningkat seperti ditahun 2014 dan tahun 2016 maka akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan.

Dari hasil diatas dapat dikatakan *Net Profit Margin* pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. tidak sesuai dengan pendapat (Kasmir, 2012, hal. 197) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* yang semakin tinggi menunjukkan akan semakin baik operasi perusahaan begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah *Net Profit Margin* maka operasi perusahaan kurang baik.

b. *Gros Profit Margin* (GPM)

Untuk rasio *Gros Profit Margin* (GPM), pada tahun 2012 sebesar 10,66% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 9,60% di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 14,81% di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 14,94% dan pada tahun 2016 mengalami penungkatan juga menjadi 16,39%. Penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak dan juga penurunan yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak. Kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa GPM dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan meminimalkan biaya operasional masih kurang baik. Hal ini terjadi disebabkan karena masih kurang maksimalnya penjualan perusahaan, dan rendanya kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional perusahaan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. sehingga mengakibatkan laba kotor perusahaan mangalami penurunan pada tahun 2013.

*Gros Profit Margin* perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yaitu seperti pada tahun 2014 yang GPM perusahaan mengalami kenaikan yaitu dengan cara perusahaan harus meningkatkan laba dan dengan memaksimalkan penjualan dan juga

meminimalkan biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan laba pada perusahaan.

Dengan menurunnya GPM pada perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pendapatan bersih, atau perusahaan tidak mampu dalam menekan HPP, sehingga akan menghasilkan penurunan pada laba kotor. Begitu juga sebaliknya apabila GPM perusahaan mengalami kenaikan maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam memaksimalkan pendapatan bersih. Atau, perusahaan mampu menekan HPP, sehingga menghasilkan kenaikan pada laba kotor.

Dari hasil diatas dapat dikatakan *Gros Profit Margin* pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. sesuai dengan pendapat Werner R. Murhadi (2013, hal 63) GPM merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga semakin tinggi GPM maka semakin baik pula operasional perusahaan.

c. *Return On Asset (ROA)*

Untuk rasio *Return On Asset (ROA)*, pada tahun 2012 sebesar 1,34% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,04%, di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,14% ditahun 2015 mengalami penurunan lagi seperti pada tahun 2013 yaitu menjadi 1,73% dan di tahun 2016 mengalami kenaikan yaitu menjadi 1,86%. Penurunan yang terjadi pada ROA diakibatkan karena rendahnya perputaran dalam pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tahun 2014 dan tahun 2016

mengalami kenaikan yang disebabkan karena laba perusahaan yang mengalami peningkatan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROA dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya masih kurang baik. Hal ini terjadi di sebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total asset yang dimiliki perusahaan.

*Return On Asset* perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yaitu seperti pada tahun 2014 dan tahun 2016 yang ROA perusahaan mengalami kenaikan yaitu dengan cara perusahaan harus mampu mengelola asset dengan baik dan mampu meminimalisir biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan pada laba bersih perusahaan.

Dengan menurunnya ROA pada perusahaasahaan menunjukkan bahwa total asset yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Dan apabila ROA perusahaan mengalami peningkatan maka total asset akan meningkat dalam menghasilkan laba sehingga menyebabkan peningkatan pada pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dan ditinjau dari total asset perusahaan.

Dari hasil diatas dapat dikatakan *Return On Asset* pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. tidak sesuai dengan pendapat (Harahap 2010, hal. 305) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

d. *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *Return On Equity* (ROE), pada tahun 2012 sebesar 3,31% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,45% di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 6,67% di tahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu menjadi 3,40% dan di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 3,55%. Penurunan yang terjadi pada ROE perusahaan yaitu diakibatkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2016 diakibatkan karena kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari pengelolaan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROE dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih kurang mampu dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari modal perusahaan.

*Return On Equity* perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu dengan cara seperti pada tahun 2014 dan tahun 2016 yang mengalami peningkatan karena meningkatnya laba bersih perusahaan



karena perusahaan mampu mengoprasionalakan biaya perusahaan dengan baik, dan meningkatnya total ekuitas perusahaan.

Dengan menurunnya ROE perusahaan menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi pada perusahaan. Sedangkan jika ROE perusahaan mengalami peningkatan maka akan mejunjukkan pengembalian yang akan diterima investor akan meningkat sehingga investor akan melakukan investasi pada perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dan ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari hasil diatas dapat dikatakan *Return On Equity* pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. tidak sesuai dengan pendapat (Harahap 2015, hal. 305) yang menyatakan bahwa Semakin tinggi *Return On Equiti* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *Return On Equiti* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

e. *Return On Capital Employed (ROCE)*

Untuk rasio *Return On Capital Employed (ROCE)*, pada tahun 2012 sebesar 3,28% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,87% di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 5,58% pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,27% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan juga menjadi 2,48%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba sebelum pajak, total aktiva dan utang lancar perusahaan mengalami

penurunan. Kenaikan pada tahun 2014 disebabkan karena menurunnya hutang lancar dan total aktiva tetapi mengalami kenaikan pada laba sebelum pajak.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa ROCE dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal atau investasi perusahaan masih kurang baik. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba perusahaan jika diukur dengan modal perusahaan.

*Return On Capital Employed* perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan cara yaitu seperti pada tahun 2014 yang *Return On Capital Employed* perusahaan mengalami kenaikan yaitu dengan cara perusahaan harus mampu mengelola laba dengan baik dan mampu meminimalisir biaya operasional perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan pada laba perusahaan.

Dengan menurunnya *Return On Capital Employed* pada perusahaan menunjukkan digunakan untuk melihat aset yang didanai oleh investor dan liabilitas jangka panjang. Nilai ROCE ini digunakan terutama oleh investor untuk melihat nilai tambahan dari aset yang didanai dalam menghasilkan pengembalian operasi. Jadi apabila *Return On Capital Employed* perusahaan mengalami penurunan, maka calon investor akan mempertimbangkan dalam investasi dana nya.

Dari hasil diatas dapat dikatakan *Return On Capital Employed* pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. tidak sesuai dengan harapan

Handoko (2006) rasio yang lebih tinggi maka akan lebih menguntungkan karena lebih banyak laba yang dihasilkan oleh setiap rupiah modal kerja yang diinvestasikan.

f. *Operating Profit Margin (OPM)*

Untuk rasio *Operating Profit Margin (OPM)* pada tahun 2012 sebesar 2,79% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,54% ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 5,02% ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 3,44% dan ditahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 2,49%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena laba operasi pada perusahaan mengalami penurunan serta diikuti dengan menurunnya penjualan perusahaan. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan tetapi diikuti dengan kenaikan pada laba operasi perusahaan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa *Operating Profit Margin* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi yang masih kurang baik. Hal ini disebabkan karena perusahaan masih kurang mampu dalam mengoprasikan biaya yang ada dengan kebutuhan perusahaan.

*Operating Profit Margin* perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan yaitu dengan cara seperti pada tahun 2014 yang mengalami peningkatan karena menurunnya penjualan perusahaan tetapi diikuti dengan kenaikan pada laba operasi perusahaan.

Dengan menurunnya OPM pada perusahaan menunjukkan bahwa biaya operasi yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba serta penjualan yang selalu menurun pada perusahaan tetapi banyaknya pengeluaran perusahaan sehingga menyebabkan laba operasi perusahaan mengalami penurunan. Dan apabila OPM perusahaan mengalami peningkatan maka akan mengalami penurunan pada biaya perusahaan dan akan mengakibatkan peningkatan pula pada laba perusahaan.

Dari hasil diatas maka dapat dikatakan *Operating Profit Margin* pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. tidak sesuai dengan pendapat Gitman (2008, hal 65) mengungkapkan bahwa, OPM yaitu mengukur persentase dari setiap penjualan yang tersisa setelah semua biaya dan beban selain bunga, pajak dan deviden saham preferen. Semakin tinggi rasio OPM, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

## **2. Rasio Likuiditas pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang masih tersedia atau kata lainnya dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang (kewajiban) jangka pendek.

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk rasio lancar pada tahun 2012 yaitu sebesar 102,75% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 105,41% di tahun 2014 juga mengalami kenaikan menjadi 110,56% dan di tahun 2015 juga mengalami hal yang sama yaitu mengalami kenaikan menjadi 116,63%. Dan di tahun 2016 berbeda dengan tahun-tahun yang sebelumnya, dimana pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 108,63%. Penurunan tersebut diakibatkan karena menurunnya aktiva lancar perusahaan dan meningkatnya hutang lancar perusahaan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa Rasio Lancar dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aktiva lancar pada perusahaan karena pengelolaan aset dengan baik dan menurunnya hutang lancar perusahaan yang diakibatkan karena pengoprasional biaya yang dilakukan dengan baik oleh perusahaan. Maka hal ini cukup baik bagi perusahaan.

Rasio Lancar perusahaan bisa meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara yaitu perusahaan memanfaatkan aset lancar yang ada dan dikelola dengan baik, serta meminimalkan hutang lancar perusahaan dengan cara mengoprasionalkan biaya perusahaan dengan baik pula. Untuk tahun 2016 yang mengalami penurunan diakibatkan karena menurunnya aktiva lancar atau kurang mengelola aset dengan baik, tetapi dengan hutang lancar yang mengalami peningkatan.

Dengan meningkatnya Rasio Lancar pada perusahaan maka akan disimpulkan pada tahun 2012, dalam setiap 1 hutang lancar perusahaan akan dijamin dengan 1,03 aktiva lancar perusahaan, ditahun 2013 dijamin dengan 1,05, tahun 2014 dijamin dengan 1,10, tahun 2015 dijamin dengan 1,16 dan di tahun 2016 dijamin dengan 1,08 aktiva lancar dalam setiap 1 hutang lancar perusahaan. Hal ini berarti perusahaan masih mampu dalam membayangi hutang jangka pendeknya jika dilihat dari Rasio Lancar perusahaan. Dan perusahaan termasuk Likuid dalam membayar hutang lancarnya. Tingginya rasio ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang dijanjikan.

Dari hasil di atas dapat dikatakan *Current Ratio* (rasio Lancar) pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. sesuai dengan pendapat (Sofyan Safri Harahap, 2011, hal. 301). yang menyatakan bahwa Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

#### b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk Rasio Kas pada tahun 2012 sebesar 21,89% dan ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 28,29%, ditahun 2014 juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 40,63%, tetapi ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 38,95% tetapi ditahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi 42,98%. Kenaikan ini terjadi disebabkan karena nilai kas dan setara kas perusahaan yang meningkat dan diikuti dengan dengan menurunnya hutang lancar perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu

mengelola kas dengan baik, dan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan. Dan yang mengalami penurunan pada tahun 2015 yang disebabkan karena meningkatnya kas dan setara kas perusahaan tetapi juga diikuti dengan meningkatnya hutang lancar perusahaan, dan yang lebih tinggi nilai persentase kenaikannya pada hutang lancar maka dari itu Kas Rasio perusahaan mengalami penurunan.

Dari rincian diatas maka dapat diketahui Rasio Kas dalam menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan Kas perusahaan sudah cukup baik. Hal ini karena nilai kas dan setara kas perusahaan yang meningkat dan diikuti dengan dengan menurunnya hutang lancar perusahaan, maka dapat dikatakan perusahaan mampu mengelola kas dengan baik, dan mampu dalam membayar hutang perusahaan, sehingga hutang perusahaan mengalami penurunan.

Dengan meningkatnya Rasio Kas pada perusahaan maka akan disimpulkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Di beberapa negara, rasio kas 0,2 dianggap sudah dapat diterima. Rasio kas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan penggunaan asset yang tidak maksimal bagi perusahaan karena memegang uang tunai yang terlalu banyak di neraca keuangan. Dan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. Rasio Kasnya cukup baik. Dapat juga dikatakan perusahaan cukup Likuid dalam Rasio Kasnya.

Dari hasil diatas dapat dikatan Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. sesuai dengan pendapat

(Munawir, 2001, hal. 76). yang menyatakan bahwa bertambah tinggi Cash Ratio berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*.

c. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk Rasio dapat pada tahun 2012 sebesar 99,15% ditahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 101,70%, ditahun 2013 juga mengalami kenaikan menjadi 107,57% dan ditahun 2015 kembali mengalami kenaikan menjadi 113,99%, tetapi ditahun 2016 berbeda dengan tahun-tahun yang sebelumnya, karena di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 106,50%. Kenaikan yang terjadi ini diakibatkan karena menurunnya aset lancar perusahaan dan dapat dikatakan kurang baik, diikuti juga dengan menurunnya persediaan dan menurunnya hutang lancar perusahaan, tetapi yang lebih dominan persentase penurunan pada hutang lancar perusahaan. Penurunan yang terjadi pada tahun 2016 dikarenakan, menurunnya aset lancar perusahaan dan menurunnya persediaan, tetapi hutang lancar perusahaan mengalami peningkatan, hal ini sangat tidak baik bagi perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 62), apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *Quick Ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.



Dari rincian diatas maka dapat diketahui bahwa, Rasio Cepat pada perusahaan mengalami kenaikan yang baik, dan kenaikan tersebut diakibatkan karena karena menurunnya aset lancar perusahaan dan dapat dikatakan kurang baik, diikuti juga dengan menurunnya persediaan dan menurunnya hutang lancar perusahaan, tetapi yang lebih dominan persentase penurunan pada hutang lancar perusahaan.

Dengan meningkatnya Rasio Cepat pada perusahaan maka akan disimpulkan pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Rasio Cepat umumnya yang dapat diterima adalah 1 kali. Perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. nilai dari Rasio Cepat dari tahun 2012 sampai dengan 2016 rata-rata diatas 1 kali. Berarti perusahaan dapat dikatakan cukup baik dalam hal ini, karena mampu mengebalikan hutang kepada kreditur, karena rasio ini dapat berpengaruh pada para kreditur, mitra bisnis, dan para investor untuk menanam modal di perusahaan. Dan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. Rasio Cepatnya cukup baik. Dapat juga dikatakan perusahaan cukup Likuid dalam Rasio Cepatnya.

Dari hasil diatas dapat dikatakan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk. sesuai dengan pendapat (Fahmi, 2011, hal. 62). yang menyatakan bahwa apabila menggunakan rasio ini maka dapat dikatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai nilai *Quick Ratio* sebesar kurang dari 100% atau 1:1, hal ini dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

### **3. Kinerja Keuangan di ukur dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada Perusahaan PT. Samudera Indonesia, Tbk.**

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar satu ringkasan dari keuangan yang terjadi dari laporan Neraca dan Laba Rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio profitabilitas yang dilakukan pengukuran dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Gros Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA)/ *Return On Investmen*(ROI) *Return On Equiti* (ROE), *Return On Capital Employed* (ROCE), dan *Operating Profit Margin* (OPM) sedangkan rasio likuiditas dilakukan dengan pengukuran terhadap Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Kas (*Cash Ratio*), dan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) maka dapat disusun tabel mengenai Rasio Keuangan pada PT. Samudera Indonesia, Tbk. dari perhitungan rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12

**Pengukuran kinerja keuangan dengan analisa Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada PT. Samudera Indonesia Tbk. Tahun 2012-2016**

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar perusahaan
<b>Rasio Profitabilitas</b>						
<b>NPM</b>	<b>1,53%</b>	<b>1,25%</b>	<b>3,86%</b>	<b>2,20%</b>	<b>2,62%</b>	<b>15%</b>
<b>GPM</b>	<b>10,66%</b>	<b>9,60%</b>	<b>14,81%</b>	<b>14,94%</b>	<b>15,39%</b>	<b>20%</b>
<b>ROI</b>	<b>1,33%</b>	<b>1,04%</b>	<b>3,14%</b>	<b>1,73%</b>	<b>1,86%</b>	<b>20%</b>
<b>ROE</b>	<b>3,31%</b>	<b>2,44%</b>	<b>6,68%</b>	<b>3,39%</b>	<b>3,55%</b>	<b>30%</b>
<b>ROCE</b>	<b>3,28%</b>	<b>2,87%</b>	<b>5,58%</b>	<b>3,27%</b>	<b>2,48%</b>	
<b>OPM</b>	<b>2,79%</b>	<b>2,54%</b>	<b>5,02%</b>	<b>3,44%</b>	<b>2,49%</b>	
<b>Rasio Likuiditas</b>						
<b>Rasio Lancar</b>	<b>102,75%</b>	<b>105,41%</b>	<b>110,56%</b>	<b>116,73%</b>	<b>108,63%</b>	<b>200%</b>
<b>Rasio Kas</b>	<b>21,89%</b>	<b>28,29%</b>	<b>40,63%</b>	<b>38,95%</b>	<b>42,98%</b>	<b>40%</b>
<b>Rasio Cepat</b>	<b>99,14%</b>	<b>101,69%</b>	<b>107,57%</b>	<b>113,99%</b>	<b>106,50%</b>	<b>125%</b>

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah 2018*

Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami penurunan menunjukkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan mengalami penurunan, sedangkan rasio likuiditas mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dalam jatuh tempo.

Menurut Munawir (2010, hal. 147), menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat diukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan

semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai.

Menurut Susan Irawati (2006, hal. 58), Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan, dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien.

Menurut Afriyanti (2011), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2012, hal. 25), likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran (alat-alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut kasmir (2008, hal. 129) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, Peneliti Sri Murwanti (2010) menunjukkan bahwa rasio keuangan secara keseluruhan (Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas) penilaian kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. masih kurang baik. Sedangkan dilihat dari perbandingan rasio keuangan dengan rata-rata industri kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk. dari tahun 2006-2008 dapat dikatakan baik.

Peneliti Ibnu Sutomo (2014) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Niagaraya Kresi Lertari Banjarbaru. Dikatakan masih kurang baik karena nilai nya masih dibawah rata-rata, data yang diambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

Peneliti Putri Hidayatul Fajrin (2016) menunjukkan bahwa rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. masih baik dalam rasio profitabilitasnya karena besarnya rata-rata diatas data *time series* dan pada rasio likuiditasnya dapat dikatakan cukup baik karena besarnya rata-rata diatas data *time series*.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat dan waktu penelitian yang berbeda, dan peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang diukur menggunakan NPM, ROA, dan ROE mengalami penurunan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Untuk Rasio Net Profit Margin (NPM), untuk tahun 2012 yaitu sebesar 1,53% di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,25% di tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,86% di tahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 2,20% dan di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 2,62%. Dari hasil tersebut dapat dikatakan kurang baik, karena tingkat penurunannya lebih besar, dan penurunan yang terjadi untuk NPM perusahaan dikarenakan kurang maksimalnya penjualan perusahaan sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tidak maksimal.

b. Untuk Rasio Gros Profit Margin (GPM), pada tahun 2012 sebesar 10,66% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 9,60% di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 14,81% di tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 14,94% dan pada tahun 2016 mengalami

peningkatan juga menjadi 16,39%. Penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak dan juga penurunan yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak. Kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi.

peningkatan juga menjadi 16,39%. Penurunan pada tahun 2013 disebabkan karena penjualan perusahaan turun terlalu banyak dan juga penurunan yang terjadi pada laba kotor perusahaan terlalu banyak. Kenaikan tersebut disebabkan karena menurunnya penjualan yang tidak terlalu banyak dengan diiringi naiknya laba kotor. Dan menurunnya nilai penjualan diiringi dengan menurunnya laba kotor dengan nilai yang tidak terlalu tinggi.

- c. Untuk Rasio Return On Asset (ROA), untuk tahun 2012 sebesar 1,34% ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi 1,04% ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 3,14% ditahun 2015 kembali mengalami penurunan menjadi 1,73%, dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 1,86%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan kurang baik, karena tingkat penurunannya lebih besar, dan penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan dan total aktiva perusahaan yang dikarenakan rendahnya perputaran dalam pengendalian asset yang dimiliki.
- d. Untuk Rasio *Return On Equity* (ROE), untuk tahun 2012 sebesar 3,31% di tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,45% ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 6,67%, ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 3,40% dan ditahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 3,55%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan kurang baik, karena tingkat penurunannya lebih besar, dan penurunan tersebut disebabkan karena perusahaan kurang mampu mengelola modal perusahaan untuk memperoleh keuntungan.



- e. Untuk Rasio Return On Capital Employed (ROCE), pada tahun 2012 sebesar 3,28% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,87% di tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 5,58% pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 3,27% dan pada tahun 2016 mengalami penurunan juga menjadi 2,48%. Penurunan tersebut disebabkan karena laba sebelum pajak, total aktiva dan utang lancar perusahaan mengalami penurunan. Kenaikan pada tahun 2014 disebabkan karena menurunnya hutang lancar dan total aktiva tetapi mengalami kenaikan pada laba sebelum pajak.
  - f. Untuk Rasio Operating Profit Margin (OPM), pada tahun 2012 sebesar 2,79% pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 2,54% ditahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 5,02% ditahun 2015 mengalami penurunan kembali menjadi 3,44% dan ditahun 2016 juga mengalami penurunan menjadi 2,49%. Penurunan yang terjadi disebabkan karena laba operasi pada perusahaan mengalami penurunan serta diikuti dengan menurunnya penjualan perusahaan. Sedangkan kenaikan yang terjadi pada tahun 2014 disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan tetapi diikuti dengan kenaikan pada laba operasi perusahaan.
2. Rasio Likuiditas PT. Samudera Indonesia, Tbk. yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*, *Cash Ratio* dan *Quick Ratio*. Mengalami peningkatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
- a. Untuk Rasio Lancar pada tahun 2012 sebesar 102,75% di tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 105,41%, ditahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi 110,56% dan ditahun 2015 juga mengalami

peningkatan menjadi 116,73%, tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 108,63%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan Rasio Lancar perusahaan cukup baik, karena peningkatannya lebih besar dari penurunannya, dan peningkatan tersebut disebabkan karena cukup baiknya pengelolaan asset lancar perusahaan dan mampunya perusahaan meminimalisir biaya sehingga berkurangnya hutang lancar perusahaan.

- b. Untuk Rasio Kas pada tahun 2012 sebesar 21,89% di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 28,29% di tahun 2014 juga mengalami kenaikan menjadi 40,63%, tetapi ditahun 2015 mengalami penurunan menjadi 38,95%, dan di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 42,98%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan Rasio Kas perusahaan cukup baik. Karena meningkatnya kas dan setara kas perusahaan tetapi diikuti dengan menurunnya hutang lancar perusahaan.
- c. Untuk Rasio Cepat pada tahun 2012 sebesar 99,15% pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 101,70% ditahun2014 mengalami kenaikan juga yaitu sebesar 107,57% ditahun 2015 kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 113,99% tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 106,50%. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan Rasio Cepat perusahaan dinilai cukup baik, karena pangelolaan asset lancar dengan baik sehingga mengalami kenaikan, dan persediaan yang kurang baik karena menurun dalam setiap tahunnya, tetapi dinilai dengan baik karena mampu meminimalisir biaya sehingga mampu membayar hutang lancar dan semakin sedikt hutang lancar perusahaan.

3. Kinerja keuangan perusahaan PT. Samudera Indonesia yang diukur dari Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan mengalami penurunan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Agar kerja perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus meningkatkan keefektifan dalam mengelola persediaan, piutang dan total aktiva yang dimiliki agar dapat meningkatkan penjualan.
2. Sebaiknya perusahaan mampu memperbesar penggunaan aktiva dan modal perusahaan dari kewajiban agar perusahaan mampu membiayai hutang-hutangnya.
3. Sebaiknya perusahaan mampu dalam mengelola mengefektifkan biaya-biaya operasional perusahaan guna untuk memperoleh peningkatan atas keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetak keV). Jakarta: PT. Rajam Grafindo Persada.
- Kasmir (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. (Cetak keVII). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi IV). Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Munawir (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir (2012). *Analisa Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberti.
- Harahap, Sofyah Syafri (2015). *Analisa Krisis atas Laporan Keuangan*. (Cetak ke XII). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bastian, Indra dan Suhardjono (2006). *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Epat.
- Sutrisno (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. (Cetak VIII). Yogyakarta: Ekonisia.
- Fahmi, Irham (2011). *Analisa Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta.
- Agus, Sartono (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi IV). Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, Sofyan Safri (2010). *Anasis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Persada.
- Harahap, Sofyan Safri (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri Hidayatul Fajrin (2016), "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur,Tbk". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Vol. 5 No. 6, Juni 2016.
- Ibnu Sotomo (2014), "Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru". *KINDAI*.

Dosen Tetap STIE Pancasetia Banjarmasin. Vol. 10. No. 4, Desember 2014.

Joy Pulloh (2016), “Analisis Rasio Keuangan untuk Manilai Kinerja Keuangan pada PT. HM Smpoerna Tbk. yang terdaftar di abursa Efek Indonesia”. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Vol. 33. No. 1, April 2016.

Widi Astuti (2013), “Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Rentabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi LEPP M3 Mino Lestari”. *OIKONOMIA*, Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol. 2. No. 4, 2013.

<https://www.google.co.id/amps/s/www.jurnal.id./id.blog/2017/pengertian-rasio-likuiditas-jenis-dan-kegunaannya-dalam-perusahaan.amp%3flocale%3Di>

<https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-keuangan-manajemen-keuangan/analisis-rasio-keuangan-perusahaan/analisis-rasio-keuangan-profitabilitas-profitability-ratio/>

<http://eprints.uny.ac.id/7632/3/BAB%202-09409131020.pdf>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : LAILI FAUZIAH  
Tempat/ Tgl Lahir : Banjarnegara, 24 Agustus 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Alfalah Raya. Gg. Alfalah 3. Glugur. Medan.  
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Sarpan  
Ibu : Ranem Murni Yati  
Alamat : Jl. Mawar. Kom, perumahan PT. PLB. Kec. Gunung Meriah. Kab. Aceh Singkil. NAD.

### **Pendidikan Formal**

1. SDN Telaga Bhakti. Aceh Singkil.
2. SMP Negeri 3 Gunung Meriah, Aceh Singkil.
3. SMA Negeri 1 Gunung Meriah, Aceh Singkil.
4. Kuliah pada fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2014-2018

Medan, 10 Juli 2018

LAILI FAUZIAH